

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Ngamprah
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IX/2
Materi Pokok : Teks Tanggapan
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	3.3 Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca	3.3.1 Mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca. 3.3.2 Menyimpulkan informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) yang didengar dan/atau dibaca.

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mempelajari teks tanggapan, peserta didik diharapkan dapat:
1. mengidentifikasi informasi teks tanggapan, dan
 2. menyimpulkan informasi teks tanggapan dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks Tanggapan
2. Cara Mengidentifikasi Informasi Teks Tanggapan
3. Simpulan Isi Teks Tanggapan berupa Kritik atau Pujian

E. Metode Pembelajaran

1. Model : *Discovery Learning*,
2. Metode : Diskusi

F. Media Pembelajaran

1. Teks tanggapan “*Ecobrick*, Solusi Atasi Sampah Plastik selama Pandemi Covid-19”

G. Sumber belajar

Kosasih dan Kurniawan, Endang. 2019. *Jenis-jenis Teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- 1) Peserta didik mempersiapkan diri menggunakan pembelajaran melalui google meet.
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi siswa dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan berjalan.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menyampaikan alur pembelajaran selama mengikuti pembelajaran daring.

2. Inti

- 1) Peserta didik membaca teks “*Ecobrick, Solusi Atasi Sampah Plastik selama Pandemi Covid-19*” dengan teknik *reading group*.
- 2) Peserta didik melakukan umpan balik secara aktif untuk menggali informasi berkaitan dengan tayangan yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 3) Peserta didik berdiskusi melalui virtual untuk mengerjakan lembar kerja :
Pertemuan 1
 - Identifikasilah informasi berupa kritik, sanggahan, atau pujian dari teks tanggapan yang kalian baca! Sebutkan sebanyak 2!Pertemuan 2
 - Carilah ide pokok teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang kalian baca! Sebutkan sebanyak 2!
 - Susunlah simpulan isi teks tanggapan berupa kritik atau pujian yang kalian baca!
- 4) Siswa dan guru melakukan pembahasan melalui google meet.

3. Penutup

- 1) Guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Guru menutup dengan mengucapkan hamdallah bersama siswa.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Sikap : saat KBM di google meet
Pengetahuan : tes tertulis
Keterampilan : -

Mengetahui,
Kepala SMPN 3 Ngamprah,

Ngamprah, Agustus 2021
Guru Mata Pelajaran

Mepi, S. Sos., M. M. Pd.
NIP. 19640511 198902 1 002

Andri Rahmansah, S. Pd.
NIP. 19871017 201101 1 002

Lampiran

Ecobrick, Solusi Atasi Sampah Plastik selama Pandemi COVID-19

oleh

Wahyu Chandra (Makassar) di 18 April 2020

Pandemi COVID-19 memaksa semua orang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia untuk tinggal di rumah. Meski tidak semua daerah menerapkan aturan karantina atau *lockdown*, namun sebagian besar orang memang memilih untuk tetap berada di rumah.

Mengurung diri di rumah dalam waktu lama ternyata menyisakan masalah tersendiri, yaitu meningkatnya konsumsi plastik, terutama aktivitas belanja lebih banyak melalui *online*.

Mengatasi persoalan ini, Indrawati punya solusi yang cukup efektif, yaitu melalui pembuatan *ecobrick*. “Konsumsi plastik selama di rumah itu meningkat drastis selama *stay at home* karena adanya larangan keluar rumah otomatis kita membeli barang-barang itu semua kebutuhan selama 2-3 hari sekali belanja, semuanya menggunakan plastik. Sisa plastik itu bisa kita manfaatkan untuk membuat *ecobrick*,” ungkap Indrawati Abdi, ibu rumah tangga dan penggiat *ecobrick* di Forum Komunitas Hijau (FKH) Makassar, kepada Mongabay, Minggu (12/4/2020).

Ecobrick sendiri adalah botol plastik bekas yang penuh berisi segala jenis plastik bekas, bersih dan kering mencapai kepadatan tertentu berfungsi sebagai balok bangunan yang dapat digunakan berulang-ulang. Selain itu, dapat juga dibuat dengan material yang tidak bisa terurai secara alami, yang akan mengeluarkan racun bagi lingkungan. Misalnya, *styrofoam*, kabel, baterai kecil, dan sebagainya.

Indrawati bersama anaknya Aira yang kini berusia 11 tahun, memang sejak tiga tahun terakhir aktif mengampanyekan *ecobrick*. Selama masa COVID-19 ini mereka menjadi *intens* beraktivitas karena timbunan sampah plastik yang meningkat drastis. Kini, dalam sehari Indrawati sekeluarga bisa memproduksi 3 botol *ecobrick*, dibanding sebelumnya hanya 1 botol saja.

Membuat *ecobrick* tergolong mudah, hanya saja butuh teknik tersendiri agar *ecobrick* yang dihasilkan padat dan bisa bertahan lama. Tak butuh waktu lama membuatnya, apalagi kalau sudah mahir dan kebutuhan plastik tersedia. Untuk memperoleh plastik, selain dari sisa sampah rumah tangga, juga dari sisa sampah plastik yang diperoleh dari *laundry* sebelum merebaknya wabah virus Corona.

Menurut Indrawati, agar membuat *ecobrick* aman, harus memperhatikan beberapa hal, yaitu plastik wajib langsung dicuci baru dijemur. “Standarnya memang harus bersih dan kering,” tambahnya. Hal lainnya adalah kondisi tangan juga harus bersih. Dalam hal ini wajib menjaga kebersihan selama membuat *ecobrick*, lingkungan harus dalam kondisi bersih dan menggunakan masker. Setelah membuat *ecobrick*, kita harus segera cuci tangan.

Semua jenis plastik bisa digunakan, baik itu plastik kresek, bungkus makanan seperti Indomie, sisa kemasan minuman *sachet*, sikat gigi bekas, kancing baju yang rusak, spul-spul benang, dan lainnya. Selama ini *ecobrick* digunakan untuk membuat mebel modular, ruang kebun, dinding dan bahkan bangunan berskala penuh.

Menurut Indrawati, dalam situasi pandemi COVID-19 ini, membuat *ecobrick* memiliki tantangan tersendiri karena plastik sebagai bahan utama diketahui bisa menjadi wadah membiak virus Corona. Hasil penelitian yang dipublikasikan *New England Journal of Medicine* Maret 2020 lalu, yang menyurvei ketahanan SARS-Cov-2 pada berbagai permukaan, menunjukkan bahwa virus bertahan paling lama pada *polypropylene*, salah satu bahan utama untuk plastik sekali pakai.

Penelitian pada tahun 2015 tentang virus korona 22E menemukan ketahanan yang sama untuk plastik PVC. Studi lapangan di Wuhan, Cina menguatkan ini, menunjukkan bahwa transmisi kemungkinan besar terjadi pada permukaan plastik dapat bertahan pada plastik PVC hingga 72 jam. Penelitian juga memperingatkan bahaya viral transmisi manusia-plastik-manusia.

Menurut Indrawati, dengan situasi ini, Global Ecobrick Alliance (GEA) membuat pedoman yang memobilisasi tindakan sipil untuk membantu meratakan kurva COVID-19. GEA mengembangkan teknologi transisi plastik berteknologi rendah, praktis dan

non-kapital untuk memberdayakan setiap individu dan komunitas dalam bertransisi ke kehidupan regeneratif.

Tiga hal yang harus dilakukan menurut panduan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Sesegera mungkin mencuci dan mengeringkan kemasan plastik yang kita pakai saat ini (kemasan makanan, masker, dll). Dengan demikian, akan dapat mencegah penyebaran virus.
- 2) Memasukkan plastik yang sudah kering dan bersih ke dalam botol. Dengan demikian, segala kemungkinan kontaminasi virus dapat dinetralkan sampai masa aktif virus tersebut berakhir dengan sendirinya.
- 3) Membuat ecobrick menggunakan plastik bekas akan membantu mengurangi persoalan sistem pengelolaan limbah kota kita selama masa yang sulit ini.

Sumber: (<https://www.mongabay.co.id/2020/04/18/ecobrick-solusi-atasi-sampah-plastik-selama-pandemi-covid-19/> dengan pengubahan seperlunya)